

**ANALISIS KALIMAT INTEROGATIF DALAM *TALKSHOW*
MATA NAJWA**

SKRIPSI



**BELLA REZKITA SHELANDA
NPM: 166210085**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

NOVEMBER 2021

**Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**ANALISIS KALIMAT INTEROGATIF DALAM *TALKSHOW*
MATA NAJWA**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



BELLA REZKITA SHELANDA
NPM: 166210085

PEMBIMBING
ERMAWATI. S, S.Pd., M.A
NIDN. 1001128402

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

NOVEMBER 2021


SKRIPSI

ANALISIS KALIMAT INTEROGATIF DALAM *TALKSHOW* MATA NAJWA

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Bella Rezkita Shelanda
NPM : 166210085
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Ermawati. S, S.Pd., M.A.
NIDN. 1001128402


Anggota Tim


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIDN. 1007066401


Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1021038801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

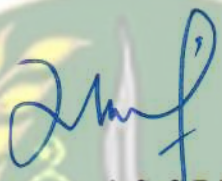
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KALIMAT INTEROGATIF DALAM *TALKSHOW* MATA NAJWA

Dipersiapkan Oleh

Nama : Bella Rezkita Shelanda
NPM : 166210085
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Ermawati. S. S.Pd., M.A

NIDN. 1001128402

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN. 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri. S.Pd., M.Ed

NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : Bella Rezkita Shelanda
NPM : 166210085
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Analisis Kalimat Interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 November 2021

Pembimbing



Ermawati S, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id










KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022



NPM : 166210085
 Nama Mahasiswa : BELLA REZKITA SHELANDA
 Dosen Pembimbing : 1. ERMAWATI. S S.Pd., M.A. 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Analisis Kalimat Interogatif dalam Talkshow Mata Najwa
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Interrogative Sentence Analysis in Mata Najwa Talk Talkshow
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis 17 Oktober 2019	Konfirmasi judul	ACC judul	
2	Kamis 3 Desember 2020	Judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, pembatasan masalah, penjelasan istilah, penentuan sumber data, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.	Judul 1 spasi, menghindarkan kata kita dalam skripsi, menambahkan nama sekretaris, nomor jangan berdempetan, penulisan nama pengarang, keterkaitan antara paragraf, menjelaskan alasan mengenai objek, penelitian relevan minimal 3 skripsi dan 3 jurnal, tujuan harus ada 5, perjelas pembatasan masalah, minim teori, menggunakan teknik analisis isi, penggunaan konjungsi.	
3	Jumat 18 Desember 2020	Kata pengantar, latar belakang, masalah, ruang lingkup, pembatasan masalah, anggapan dasar, teori.	Nomor halaman kata pengantar, kaitan kalimat dalam paragraph, penggunaan kata, mengganti tema/pembahasan, pembatasan harus diperkecil, teori harus ditambahkan, dikemukakan oleh, penepatan penulisan, spasi dalam contoh.	
4	Sabtu 26 Desember 2020	Latar belakang, teori.	Penggunaan bahasa dalam latar belakang sangat kacau, hindari kata kita, menjelaskan daya tarik dalam objek talkshow Mata Najwa, kutipan harus 1 spasi, cara pengutipan,	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

5	Senin 4 Januari 2021	Latar belakang, data, teknik pengumpulan data.	Menjelaskan daya tarik objek <i>talkshow</i> Mata Najwa, perjelas kembali apa yang disampaikan, kbbi, perbedaan data dan sumber data, beri pengantar baru diperkuat dengan ahli,	
6	Senin 18 Januari 2021	Cover, daftar isi, latar belakang, manfaat penelitian, tinjauan pustaka.	Nama pembimbing, spasi dalam daftar isi, penulisan awal paragraf, menyesuaikan kembali manfaat penelitian, aturan mengutip.	
7	Kamis 18 Maret 2021	Latar belakang.	Tanda baca, penggunaan kalimat.	
8	Sabtu 17 Juli 2021	Hasil dan pembahasan, pembahasan.	Baca dan lihat penelitian relevan apa saja isi tabelnya, huruf kapital nama orang, hindari menggunakan kata ialah dan adalah, pertajam bahasa analisisnya, digunakan atau menggunakan, penggunaan kata dimana.	
9	Jumat 23 Juli 2021	Hasil dan pembahasan, pembahasan.	Penggunaan kalimat, penulisan tabel, redaksi kalimat.	
10	Senin 16 Agustus 2021	Hasil dan pembahasan, pembahasan.	Penggunaan kalimat, konjungsi, kata-kata <i>tergolong</i> , <i>termasuk</i> , <i>dikategorikan dalam</i> , menjelaskan analisis data.	
11	Rabu 29 September 2021	Hasil dan pembahasan, pembahasan.	Redaksi kalimat, beri pengantar dalam deskripsi data, aturan penulisan, penjelasan analisis data masih belum benar.	
12	Rabu 06 Oktober 2021	Hasil dan pembahasan, pembahasan,	Pengantar dari hasil penelitian, maksud dari pembentukan,	
13	Selasa 12 Oktober 2021	Abstrak, kesimpulan.	Masukkan 1 contoh dalam simpulan pilih contoh yang tidak terlalu panjang, masalah sesuaikan dengan simpulan, jika masalah 1 simpulan juga 1.	

14	Selasa 19 Oktober 2021	Abstrak, deskripsi data, kesimpulan.	Penggunaan kalimat, simpulan harus menjawab rumusan masalah, dalam abstrak singkat dan padat, bentuk atau pembentukan, periksa kembali kalimat yang ditandai dalam tabel yang diawali penggunaan huruf kapital dan diakhiri intonasi. Jika masalah 1 maka simpulan harus 1.	
15	Kamis 28 Oktober 2021	Skripsi keseluruhan	Disetujui untuk mengikuti ujian skripsi.	

Pekanbaru,
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY2MJEWMDG1



(Dr. Miranti Eka Putri, S. Pd., M. Ed)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bella Rezkita Shelanda

NPM : 166210085

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru November 2021

Saya menyatakan



Bella Rezkita Shelanda



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kalimat Interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Selawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari dunia kegelapan ke dunia iman yang terang benderang seperti saat ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas dan ketentuan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan menurut semestinya dan tentu ada dorongan, bimbingan, arahan, doa, dan juga semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini;
2. Desi Sukenti, M.Ed. selaku ketua dan Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan nasihat kepada penulis;

3. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis;
4. Para Dosen dan semua civitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan;
5. Teristimewa kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta Alm. Edi Sela dan Ibunda tercinta Eva Yurike yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada anak tercintanya;
6. Teristimewa untuk kakakku Donna Yuselanda dan abangku M. Ridho Riyanda yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis;
7. Teristimewa untuk KBNCS dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis;
8. Teman seperjuangan penulis serta seluruh mahasiswa angkatan 2016 khususnya kelas A yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini telah penulis kerjakan dengan maksimal. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, penulis sangat memerlukan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kedepannya.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Definisi Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori yang Relevan	9
2.1.1 Pengertian Kalimat	9
2.1.2 Pengertian Kalimat Interogatif	9
2.2 Penelitian Relevan	12
2.3 Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Pendekatan Penelitian	17
3.2 Metode Penelitian	17
3.3 Jenis Penelitian	17
3.4 Data	17
3.5 Sumber Data	18
3.6 Teknik Pengumpulan Data	18
3.7 Teknik Analisis Data	19
3.8 Keabsahan Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.2 Deskripsi Data	22

4.3 Analisis Data	27
4.4 Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
Lampiran	58



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa

“Di Balik Aksi Demonstrasi 22



ABSTRACT

Bella Rezkita Shelanda. 2021. Thesis. Analysis of Interrogative Sentences in The Mata Najwa Talkshow.

This research is motivated by the existence of interrogative sentences in the Mata Najwa Talkshow. The problems studied in this research are (1) What is the form of interrogative sentences asking for confession in the Mata Najwa Talkshow? (2) How is the form of an interrogative sentence that asks for an answer about one element of the sentence formed with the help of a question word in the Mata Najwa Talkshow? (3) What is the form of an interrogative sentence that asks for an answer in the form of a 'reason' in the Mata Najwa Talkshow? (4) What is the form of an interrogative sentence that asks for an answer in the form of an opinion in the Mata Najwa Talkshow? (5) What is the correct form of interrogative sentences in the Mata Najwa Talkshow? The purpose of this study is to describe, analyze, interpret, and conclude the form of interrogative sentences that ask for confessions, ask for answers from question word elements, ask for reasons, ask for opinions and present them in the Mata Najwa Talkshow. The theory used to analyze the research problem is the theory proposed by Chaer (2009), Ramlan (2005), and other supporting theories. The approach in this research is a qualitative approach using content analysis method. The type of research conducted includes satisfaction research. Based on the analysis carried out, found 40 data regarding the form of interrogative sentences that ask for confession of 6 data, ask for answers from question word elements with 24 data, ask for reasons for 2 data, and ask for opinions on 8 data. No correct interrogative sentence found. The results and conclusions of this study are (1) interrogative sentences that ask for recognition found in the Mata Najwa Talkshow include interrogative sentences that ask for answers in the form of "yes" or "no", or "yes" or "no" with questionable intonation provide detailed answers. (2) Interrogative sentences that ask for an answer regarding one element of the sentence with the help of question words found in the Mata Najwa Talkshow include interrogative sentences that ask for an answer with one of the question words "where" then add the preposition "di" namely "where". (3) Interrogative sentences that ask for answers in the form of reasons found in the Mata Najwa Talkshow include interrogative sentences that use the question word "why" and get a complete answer. (4) Interrogative sentences that ask for answers in the form of opinions found in the Mata Najwa Talkshow include using the question word how and getting answers in the form of opinions. (5) The correct interrogative sentence is not found.

Keywords: Mata Najwa Talkshow, Interrogative Sentences.

ABSTRAK

Bella Rezkita Shelanda. 2021. Skripsi. Analisis Kalimat Interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, meminta jawaban dari unsur kata tanya, meminta alasan, meminta pendapat dan menyanggahkan dalam *Talkshow* Mata Najwa? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, meminta jawaban dari unsur kata tanya, meminta alasan, meminta pendapat dan menyanggahkan dalam *Talkshow* Mata Najwa. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini yaitu teori yang dikeemukakan oleh Chaer (2009), Ramlan (2005), dan teori pendukung lainnya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan metode analisis isi. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kepuastakaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan 40 data mengenai bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan 6 data, meminta jawaban dari unsur kata tanya 24 data, meminta alasan 2 data, dan meminta pendapat 8 data. Kalimat interogatif yang menyanggahkan tidak ditemukan. Hasil dan simpulan dari penelitian ini adalah (1) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan intonasi tanya yang dapat memberikan jawaban yang detail. (2) Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan bantuan kata tanya yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya “mana” kemudian menambahkan preposisi “di” yaitu “dimana”. (3) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang digunakan menggunakan kata tanya “kenapa” dan mendapatkan jawaban yang lengkap. (4) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain dengan menggunakan kata tanya bagaimana dan mendapatkan jawaban berupa pendapat. (5) Kalimat interogatif yang menyanggahkan tidak ditemukan.

Kata kunci: *Talkshow* Mata Najwa, Kalimat Interogatif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi bagi setiap penggunanya. Dalam berkomunikasi tentunya menggunakan kalimat yang sesuai dengan konteksnya. Secara lisan, bahasa digunakan dengan cara berinteraksi langsung antar individu dengan individu dan individu dengan kelompok, maupun bahasa yang disampaikan secara tulisan dengan berupa tulisan atau catatan.

Bahasa bisa digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa juga bisa digunakan agar dapat dimengerti oleh orang lain secara tepat, baik bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2012: 58) Alat komunikasi manusia yang namanya bahasa adalah bersifat manusiawi dalam arti hanya milik manusia dan hanya dapat digunakan oleh manusia.

Ilmu bahasa mempunyai beberapa cabang, salah satunya Sintaksis. Menurut Chaer (2012:206) Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Secara linguistik, bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Salah satu yang termasuk ke dalam satuan-satuan sintaksis adalah kalimat. Menurut Chaer (2009: 44) Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Kalimat dalam bentuk lisan dan tulisan memiliki bentuk yang berbeda-beda.

Kalimat wujud tulisan dimulai dengan huruf kapital, dipisah dengan spasi, dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Kalimat memiliki peran penting sebagai wujud tuturan dalam komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia. Penutur dalam berkomunikasi perlu memperhatikan pilihan kalimat yang digunakan agar tuturan dapat dengan mudah dipahami oleh penutur.

Kalimat yang ditulis dapat berupa kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat eksklamatif dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (2005: 15) “Kalimat ditentukan berdasarkan arti sebagai susunan kata-kata yang menyatakan suatu maksud, perasaan, atau buah pikiran. Kalimat digolongkan berdasarkan arti pula atas kalimat berita, kalimat tanya, kalimat suruh, kalimat larangan, dan sebagainya.”

Menurut Chaer (2009:189) Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Kalimat interogatif sering digunakan dalam berbagai kesempatan berkomunikasi untuk menanyakan sesuatu hal seperti apa, di mana, kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana. Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca.

Proses berkomunikasi dapat terjadi dilingkungan masyarakat, keluarga, kampus, sekolah, bahkan di dalam media komunikasi elektronik salah satunya *televisi*. *Televisi* adalah salah satu media yang mudah untuk mendapatkan berbagai informasi yang ada. Salah satu program televisi yang paling menarik bagi masyarakat adalah Mata Najwa di Trans 7. Acara *Talkshow* Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab.

Mata Najwa selalu konsisten menghadirkan topik-topik menarik yang sedang hangat diperbincangkan di Indonesia. Mata Najwa sering mengundang bintang tamu yang populer dan mengungkapkan kehidupan bintang tamunya yang jarang ada di media massa. Hal ini yang membuat penonton tertarik untuk menyaksikan acara *Talkshow* Mata Najwa.

Setelah melakukan pengamatan awal dengan melihat dan mendengarkan *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi”, penulis temukan Najwa Shihab menggunakan kalimat interogatif yang sangat tegas dan memancing narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya, seperti contoh berikut:

Najwa : **Apa yang Bintang lakukan di sana? (4)** Bintang memang petugas medis atau waktu itu di sana karna sudah luka-luka atau bagaimana?

Bintang : Saya di sana udah luka-luka mbak Nana. Jadi, pada saat sore saya sempat menolongi beberapa demonstran teman saya yang kena gas air mata, saya bawa ke posko medis, saya kasih air putih dan pada saat itu saya juga kena mbak Nana. Dan akhirnya saya yang di bawa ke posko medis tiba disana saya diobati. Telinga saya mendengung pada saat itu panas.

Data 4 “**Apa yang Bintang lakukan di sana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan hal-hal yang Bintang lakukan.

Berikutnya masih dengan narasumber yang sama yaitu Bintang, peneliti menemukan kalimat seperti contoh berikut:

Najwa : **Dan kemudian waktu lagi di posko medis ada aparat masuk atau bagaimana itu kronologisnya? (6)**

Bintang : Iya. Ada aparat masuk mereka gak pake seragam mbak Nana. Jadi, pake kaos polo warna hijau saya ingat betul pada saat itu. Mereka masuk nyuruh saya keluar. Saya dan teman saya pada saat itu. Saya keluar baru sampe di depan pintu saya sama teman saya sudah dipukuli pake pipa besi, ditendangi di bagian kemaluan saya di tendangi di goblok-goblokin, di anjing-anjingin. Saya sempat membela diri kalau saya disana itu kena gas air mata diobati tapi polisi menghiraukan pada saat itu.

Data 6 **“Dan kemudian waktu lagi di posko medis ada aparat masuk atau bagaimana itu kronologisnya?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “bagaimana” dan pendapat Bintang untuk mengetahui kronologis di posko medisnya.

Penulis memilih menganalisis kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa adalah sebagai berikut (1) agar pembaca mengetahui informasi mengenai kalimat interogatif yang sering digunakan sehari-hari. (2) ingin mengetahui dan memahami tentang bentuk kalimat interogatif. Selain itu, Penulis tertarik meneliti *Talkshow* Mata Najwa adalah sebagai berikut (1) Dalam setiap perbincangan dengan narasumber, terdapat kalimat interogatif antara pembawa acara dan narasumber. (2) Penggunaan bahasa yang digunakan oleh Najwa Shihab saat bertanya dengan narasumber sangat detail dan juga menarik. (3) Najwa memberikan pertanyaan yang menekan dan mengkondisikan narasumber pada posisi tidak bisa menolak atau menghindar dari pertanyaan yang diajukan. (4) Najwa Sering memotivasi para penonton dan terkhusus mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan.

Fenomena yang peneliti temukan dalam mengamati *Talkshow* Mata Najwa adalah sebagai berikut (1) Mata Najwa selalu menghadirkan narasumber dengan topik selalu diperbincangkan dalam masyarakat. (2) Penggunaan kalimat tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. (3) Menurut informasi dari *youtube* akun Makan Yok mengomentari video terkait “Di Balik Aksi Demonstrasi” yaitu “Salah satu media yang berani dengan lantang menguak pelaku-pelaku pidana. Hanya di program inilah, gak cuman omdo. Tapi ditelusuri dan dilaporkan ke Polri. Terima kasih kak Nana untuk Indonesia Maju. *Good Job*. (Desember, 2020)”

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik meneliti tentang Analisis Kalimat Interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa. Penulis ingin mengetahui dan mendeskripsikan lebih jelas mengenai bentuk-bentuk kalimat Tanya (*Interogatif*) yang digunakan dalam *Talkshow* Mata Najwa.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan dalam *Talkshow* Mata Najwa?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya dalam *Talkshow* Mata Najwa?
- 1.2.3 Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dalam *Talkshow* Mata Najwa?

1.2.4 Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dalam *Talkshow* Mata Najwa?

1.2.5 Bagaimanakah bentuk kalimat interogatif yang menyanggahkan dalam *Talkshow* Mata Najwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan tentang:

1. Bentuk kalimat kalimat interogatif yang meminta pengakuan dalam *Talkshow* Mata Najwa.
2. Bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya dalam *Talkshow* Mata Najwa.
3. Bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dalam *Talkshow* Mata Najwa.
4. Bentuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dalam *Talkshow* Mata Najwa.
5. Bentuk kalimat interogatif yang menyanggahkan dalam *Talkshow* Mata Najwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian kalimat interogatif ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang kalimat interogatif mata kuliah sintaksis bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Manfaat

secara praktis adalah dapat memberikan manfaat, menambah wawasan tentang ilmu linguistik khususnya kalimat interogatif.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang sudah dikemukakan sebelumnya, penelitian yang berjudul *Talkshow* Mata Najwa penulis batasi pada: (1) Kalimat tanya (interogatif) yang meminta pengakuan jawaban, (2) Kalimat tanya (interogatif) yang meminta keterangan, (3) Kalimat tanya (interogatif) yang meminta 'alasan', (4) Kalimat tanya (interogatif) yang meminta pendapat, (5) Kalimat tanya (interogatif) yang menyanggahkan.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem (Ramlan 2005: 18).
- b. Kalimat adalah bagian kalimat terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. (Muslich 2010: 123).
- c. Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Jawaban ini dapat berupa pengakuan, keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca (Chaer 2009: 189).
- d. Narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi.

- e. Talkshow adalah suatu jenis acara televisi yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang tentang suatu topik tertentu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Relevan

Untuk mengolah data hasil penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2009), Ramlan (2005), dan teori pendukung lainnya.

2.1.1 Kalimat

Menurut Alwi dkk, (2003: 311) Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologi lainnya. Dalam wujud tulisan, berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!), sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

2.1.2 Kalimat Interogatif

Menurut Chaer (2009:189) Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Menurut Alwi dkk, (2003: 357) kalimat interogatif, yang dikenal dengan nama kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa, siapa, berapa, kapan* dan *bagaimana* dengan atau tanpa partikel-*kah* sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis dan pada bahasa lisan dengan suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun.

Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. kalimat tanya golongan ini ditandai oleh adanya kata tanya yang bersifat menggantikan kata atau kata-kata yang ditanyakan. Kata tanya itu ialah *apa, siapa, mengapa, kenapa, bagaimana, mana, bilamana, kapan, dan berapa* Ramlan, (2005:28).

Menurut Chaer (2009: 190) dilihat dari reaksi jawaban yang diberikan dibedakan adanya (1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban, (2) kalimat interogatif yang meminta keterangan, (3) kalimat interogatif yang meminta alasan, (4) kalimat interogatif yang meminta pendapat, dan (5) kalimat interogatif yang menyanggahkan.

1. Kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak”

Memberi intonasi tanya pada sebuah klausa (kalimat) dan bahasa tulis intonasi ini dilambangkan dengan tanda tanya (?).

contoh:

- Pejabat itu ditahan KPK?

Jawaban untuk kalimat interogatif di atas:

- Ya!
- Ya, pejabat itu ditahan KPK
-

Memberi kata tanya *apakah* dimuka sebuah klausa (kalimat). Contoh:

- Apakah pejabat itu ditahan KPK?

Memberi partikel *kah* pada bagian yang ingin ditanyakan. Contoh:

- Ditahan KPK-kah pejabat itu?

2. Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (apa, siapa, mana, berapa, dan kapan).

Contoh :

- Apa isi peti itu?
- Siapa nama gadis itu?
- Mana buku itu?

3. Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dibentuk dengan bantuan kata tanya mengapa atau kenapa. Contoh:

- Mengapa kamu sering terlambat?
- Kenapa anggota DPR itu ditangkap?

4. Kalimat interogatif yang meminta jawaban pendapat (mengenai hal yang ditanyakan) dibentuk dengan bantuan kata tanya bagaimana. Contoh:

- Bagaimana cara mengangkut batu sebesar ini?
- Bagaimana cara kalian menyelamatkan diri?

5. Kalimat interogatif yang menyanggahkan, sebenarnya mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanyakan. Jawaban yang diharapkan adalah “ya” atau “betul”

Contoh :

- Bukankah anda berasal dari Papua?
Jawab: ya, benar atau bukan, saya dari Ambon.

Selain untuk meminta jawaban Chaer (2009:196) juga mengatakan bahwa kalimat tanya juga dapat digunakan untuk keperluan lain, misalnya:

1. Untuk menegaskan. Disini diandaikan orang yang ditanya sudah mengetahui jawabannya sehingga dia tidak perlu menjawab lagi, atau orang yang ditanya diandaikan tidak akan menjawab karena segan atau takut kepada yang bertanya. Contoh:

- Apakah ancaman bahaya narkoba itu harus dibiarkan?

2. Untuk menyuruh. Disini dapat digunakan untuk memerintah secara halus.

Contoh:

- Apakah tidak sebaiknya kamu menunggu dulu di luar?

3. Untuk mengejek. Misalnya seorang ayah bertanya kepada anaknya yang jatuh dari pohon, padahal sebelum itu sudah berkali-kali diingatkan.

Dengan kalimat interogatif berikut si ayah bukan bertanya melainkan mengejek. Contoh:

- Enak ya jatuh?

4. Untuk menawarkan dagangan. Biasa dilakukan oleh para pedagang asongan, buah-buahan, dan sebagainya, di simpang jalan kepada para penumpang kendaraan. Contoh:

- Korannya, pak?

Peneliti mengambil teori Abdul Chaer yang pertama. Alasan peneliti mengambil teori tersebut karena teori itu lebih komprehensif yang bisa menjabarkan banyak jawaban.

2.2 Penelitian Relevan

Sepengetahuan penulis, penelitian yang berkaitan dengan kalimat imperatif pernah diteliti. Penelitian pertama, dilakukan oleh Irene Chatryn dengan judul “Analisis Kalimat Tanya (*Interogatif*) dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Pekanbaru”. Irene Chatryn adalah seorang Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2014, Pekanbaru. Masalah yang diteliti yaitu (1) Bagaimanakah pembentukan kalimat tanya (*interogatif*) yang meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau bukan” dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Pekanbaru?, (2) Bagaimanakah pembentukan kalimat tanya (*interogatif*) yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur (fungsi) kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (apa, siapa, mana, berapa, dan kapan) dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Pekanbaru?, (3) Bagaimanakah pembentukan kalimat tanya (*interogatif*) yang meminta ‘alasan’ dibentuk dengan bantuan kalimat tanya *mengapa* atau *kenapa* dalam Persidangan di Pengadilan

Pekanbaru?, (4) Bagaimanakah pembentukan kalimat tanya (*interogatif*) yang meminta pendapat atau buah pikiran orang lain dibentuk dengan bantuan kata tanya *bagaimana* dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Pekanbaru?, dan (5) Bagaimanakah pembentukan kalimat tanya (*interogatif*) yang menyanggahkan dalam Persidangan di Pengadilan Negeri Pekanbaru?.

Tuturan yang meminta pengakuan jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau bukan” berjumlah 194 tuturan terdiri 183 tuturan yang dibentuk dengan intonasi tanya dan 11 tuturan yang dibentuk dengan bantuan kata tanya “apakah”, Tuturan yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur (fungsi) kalimat berjumlah 82 tuturan, yakni dengan bantuan kata tanya “apa” untuk menanyakan sesuatu mengenai isi atau pokok bahasan berjumlah 36 tuturan, tuturan dengan bantuan kata tanya “siapa” untuk menanyakan orang-orang atau pihak yang terkait berjumlah 17 tuturan, tuturan yang dengan bantuan kata tanya “mana” untuk menanyakan tempat berlangsungnya suatu peristiwa berjumlah 10 tuturan, tuturan dibentuk dengan bantuan kata tanya “berapa” untuk menanyakan jumlah berjumlah 17 tuturan, dan tuturan yang dibentuk dengan bantuan kata tanya “kapan” ingin menanyakan waktu berjumlah 2 tuturan, Tuturan yang meminta ‘alasan’ berjumlah 1 tuturan yang dibentuk dengan bantuan kata tanya “kenapa”, Tuturan yang meminta pendapat atau buah pikiran berjumlah 4 tuturan dibentuk dengan bantuan kata tanya “bagaimana”, dan Tuturan yang menyanggahkan berjumlah 2 tuturan yang dibentuk dari sebuah pernyataan diikuti dengan kata “bukan”.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Fuji Cahyani dengan judul “Analisis Kalimat dalam Iklan Penawaran Surat Kabar Harian *Haluan Riau*”. Fuji Cahyani

adalah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015, Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Masalah yang diteliti yaitu jenis kalimat dalam iklan penawaran surat kabar harian *Haluan Riau*. Untuk menganalisis masalah tersebut Fuji Cahyani menggunakan teori Hasan Alwi (2010), Yadi Supriadi (2013) dan Depdiknas (2008). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa jenis kalimat deklaratif, imperative, interogatif dan eksklamatif. Kalimat deklaratif sebanyak 51 kalimat, kalimat imperatif sebanyak 2 kalimat, kalimat interogatif sebanyak 2 kalimat, dan kalimat eksklamatif sebanyak 8 kalimat.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Karlina dengan judul “Analisis Kalimat dalam Iklan Penawaran Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. Karlina adalah seorang Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2016, Pekanbaru. Masalah yang diteliti yaitu (1) Kalimat deklaratif dalam iklan penawaran surat kabar *Tribun Pekanbaru*, (2) Kalimat Interogatif dalam iklan penawaran surat kabar *Tribun Pekanbaru*, (3) Kalimat eksklamatif dalam iklan penawaran surat kabar *Tribun Pekanbaru*, (4) Kalimat interjektif dalam iklan penawaran surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Untuk menganalisis masalah tersebut, Karlina menggunakan teori Chaer (2009: 199). Metode yang digunakan adalah metode *content analysis* atau analisis isi, yang bersifat metode deskriptif. Hasil dari penelitian, yaitu: (1) Kalimat deklaratif sebanyak 42 kalimat, (2) Kalimat interogatif sebanyak 27 kalimat, (3) Kalimat imperatif sebanyak 3 kalimat, dan (4) Kalimat interjektif sebanyak 3 kalimat.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Irene Chatryn. Persamaannya yaitu sama-sama

meneliti tentang kalimat Interogatif (tanya). Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian. Objek yang diteliti Irene Chatryn adalah Persidangan di Pengadilan Negeri Pekanbaru, sedangkan penulis objek yang diteliti *Talkshow* Mata Najwa.

Penelitian yang relevan selanjutnya pertama diteliti oleh Aprilliyanti pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Kalimat Interogatif pada Novel Garuda Putih karya Suparto Brata” dalam jurnal program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Vol. 05 No. 01 Agustus 2014. Apriliyanti adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) jenis kalimat interogatif pada novel Garuda Putih karya Suparto Brata; (2) fungsi kalimat interogatif pada novel Garuda Putih karya Suparto Brata. Gambaran dari hasil penelitian ini adalah jenis kalimat interogatif pada novel Garuda Putih karya Suparto Brata terdiri atas: (1) kalimat interogatif keniscayaan, (2) kalimat interogatif alternatif, (3) metapesan keterkejutan, (4) metapesan ketidaksenangan, (5) metapesan ketidakpercayaan, (6) metapesan kemarahan, (7) metapesan fatis, (8) metapesan kekhawatiran, (9) metapesan ajakan, (10) metapesan perintah, (11) metapesan membujuk, (12) metapesan penawaran, (13) metapesan meyakinkan, (14) metapesan menuduh, (15) metapesan mengejek, (16) metapesan keheranan, (17) metapesan sindiran, (18) metapesan kesombongan, (19) metapesan ketakutan, (20) metapesan keyakinan, (21) metapesan kegembiraan, (22) metapesan kesedihan, (23) metapesan mengelak atau berkilah, (24) metapesan kekaguman, (25) metapesan pengalihan pembicaraan.

Kedua diteliti oleh Hafrianto & Mulyadi adalah mahasiswa Universitas Sumatra Utara pada tahun 2018 dengan judul “Kalimat Tanya dalam Bahasa

Melayu Dialek Tamiang” dalam jurnal Litera Vol. 17 No. 2 Juli 2018. Penelitian ini bertujuan untuk membahas struktur kalimat Tanya dalam bahasa Melayu dialek Tamiang. Gambaran dari hasil penelitian ini adalah jenis kalimat Tanya total dalam bahasa Melayu dialek Tamiang memerlukan jawaban “ya” atau “tidak”, sedangkan jenis kalimat Tanya parsial dalam bahasa Melayu dialek Tamiang memerlukan jawaban penjelasan atau keterangan.

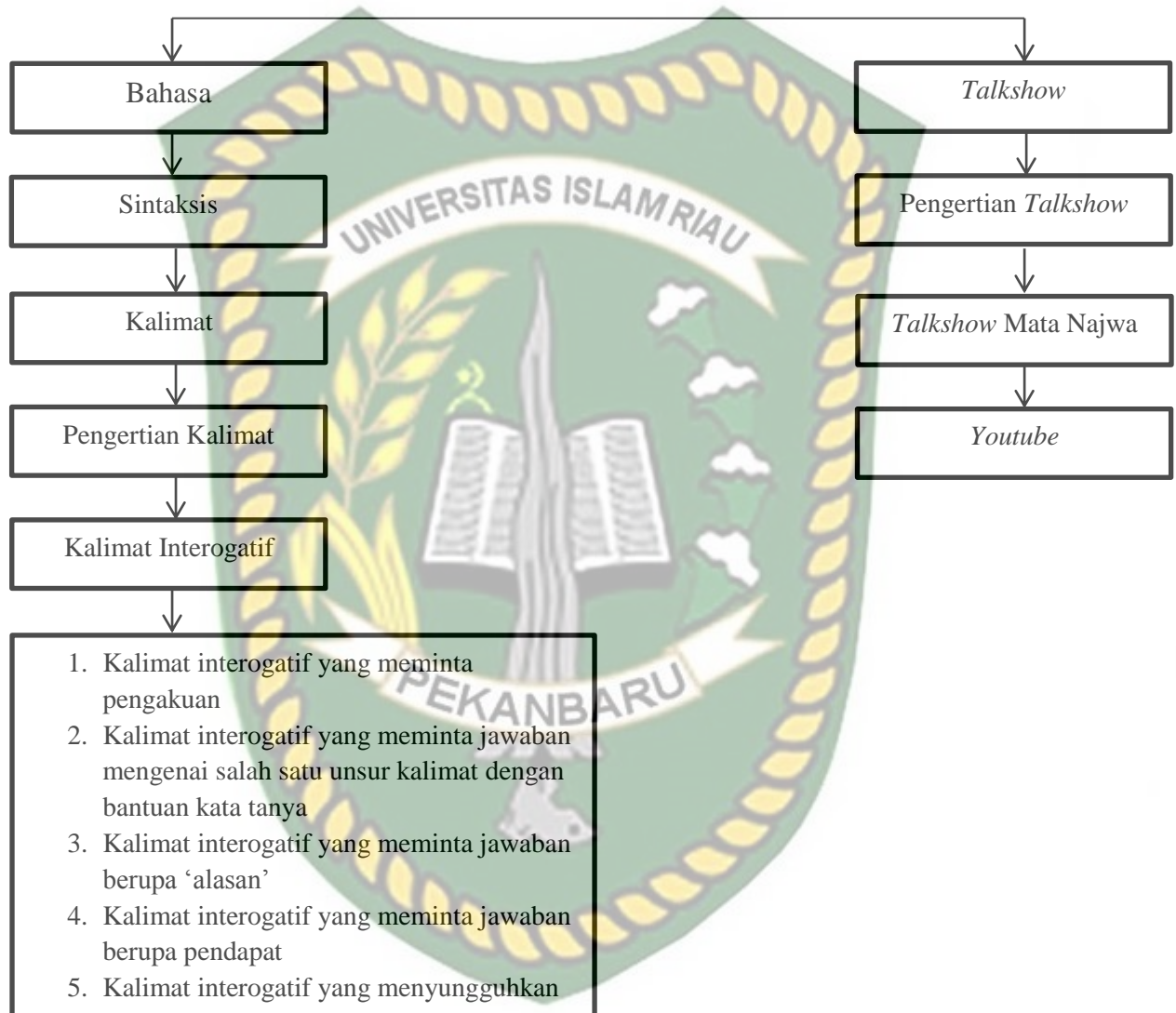
Ketiga diteliti oleh Aceng Joyo pada tahun 2020 dengan judul “Kalimat Interogatif dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma” dalam jurnal Disastra Vol. 2 No. 2 Juli 2020. Aceng Joyo adalah siswa SMK Negeri 1 Seluma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat interogatif dalam bahasa Serawai khususnya di Kabupaten Seluma. Gambaran hasil penelitian ini adalah masyarakat Seluma mempunyai kalimat dan kata tersebut dilakukan dengan harapan komunikasi menjadi efektif.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2015: 91) Kerangka berfikir (kerangka konsep) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini akan dipaparkan keterkaitan bahasa, sintaksis, dan kalimat dengan *talkshow*.

Berikut kerangka konseptual Analisis Kalimat Interogatif dalam *Talkshow*

Mata Najwa.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menganalisis kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa. Menurut Noor (2011:33) pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode analisis isi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi karena penulis ingin meneliti tentang kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa. Menurut Bungin (2017: 281) analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicated*), sah data dengan memperhatikan konteksnya.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, karena pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menyimpulkan yang terdapat pada *Talkshow* Mata Najwa. Menurut Nasution (2014: 145) setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, panflet, dan bahan dokumenter lainnya.

3.4 Data

Menurut Arikunto, (2013:161) Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.. Data untuk penelitian ini

adalah kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi”.

3.5 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian penulis yaitu semua kalimat dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi”. Penulis mengunduh video *Talkshow* Mata Najwa dari *youtube* dengan tema Di Balik Aksi Demonstrasi yang tayang pada tanggal 4 November 2020 di Trans 7.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan adalah mengunduh video dari *youtube Talkshow* Mata Najwa yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016: 240) teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, tulisan maupun gambar.

2. Teknik Catat

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari kalimat yang mengandung kalimat interogatif di *Talkshow* Mata Najwa. Menurut Mahsun (2007: 93) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Setelah mengunduh *video Talkshow* Mata Najwa, peneliti mencatat semua tuturan yang ada di dalam *Talkshow* Mata Najwa. Objek yang awalnya berbentuk lisan diubah menjadi bentuk tertulis.

3.7 Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kalimat interogatif yang telah didapatkan dalam *Talkshow* Mata Najwa, penulis transkripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan dan memberi penomoran.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang diteliti.
3. Menganalisis dan mengklarifikasi berdasarkan teori yang digunakan.
4. Menginterpretasikan data kalimat interogatif yang sudah dianalisis.
5. Menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada *Talkshow* Mata Najwa.

3.8 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, defendabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

1. Kredibilitas

Menurut Yusuf (2014:394) Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

a. Triangulasi

Menurut Bungin (2007: 264) salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.

1. Triangulasi Metode

Pada triangulasi dengan metode, peneliti melakukan pengecekan terhadap penggunaan teknik pengumpulan data. Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik dokumentasi dan teknik catat.

2. Triangulasi Teori

Cara yang dilakukan peneliti adalah menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logis, peneliti memikirkan kemungkinan hasil penemuan lainnya yang ditunjang data lain dengan maksud untuk membandingkannya.

2. Defendabilitas

Dalam menentukan dependibilitas dapat dilakukan dengan pengumpulan terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Melalui tahap demi tahap pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, kemudian dikaji kembali sesuai dengan langkah-langkah.

3. Konfirmabilitas

Menurut Yusuf (2014:398) dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.

4. Transferabilitas

Menurut Yusuf, (2014:397) Dalam bahasa penelitian kualitatif memang digunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna konsep yang sama dengan validitas eksternal. Ini berarti pula hanya mungkin di transfer kalau situasi sosial yang mencakup aktor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*), serta konteksnya sama pula di antara kedua tempat itu.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data kalimat interogatif dalam video *Talkshow* Mata Najwa yang diperoleh melalui media *youtube*, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengunduh video, kemudian menggunakan teknik catat untuk menyalin data berupa kalimat dalam video *Talkshow* Mata Najwa.

4.2 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam memperoleh data yang akurat tentang kalimat interogatif dalam video *Talkshow* Mata Najwa, maka penulis mendeskripsikan kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa berupa (1) 6 meminta pengakuan, (2) 24 meminta jawaban unsur kalimat, (3) 2 meminta jawaban alasan, (4) 8 meminta jawaban pendapat, (5) 0 menyanggahkan.

Tabel 4.1.1 Bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi”

No	Data	Meminta pengakuan	Meminta jawaban unsur kalimat	Meminta jawaban alasan	Meminta jawaban pendapat	Menyanggahkan
1	Najwa: Saya ingin ke Bintang dulu. Kondisi Bintang sekarang bagaimana? (1)				√	
2	Najwa : Luka-lukanya waktu itu di mana saja? (2)		√			
3	Najwa : Bisa diceritakan waktu ditangkap polisi Bintang waktu itu ada di mana? (3)		√			

Tabel 4.1.1 Bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” (Lanjutan)

4	Najwa : Apa yang Bintang lakukan di sana? (4)		√			
5	Bintang memang petugas medis atau waktu itu di sana karna sudah luka-luka atau bagaimana? (5)				√	
6	Najwa: Dan kemudian waktu lagi di posko medis ada aparat masuk atau bagaimana itu kronologisnya? (6)				√	
7	Najwa : Itu bintang bisa mengenali siapa yang menendangi, memukuli itu? (7)		√			
8	Bisa kenal itu yang tadi bintang bilang tidak pakai seragam tapi bintang yakin itu aparat kepolisian? (8)	√				
9	Najwa : Bagaimana jadi disuruh jalan jongkok? (9) Gulung-gulung?				√	
10	Najwa: Nah itu, jalan gulung-gulung, jongkok kemudian bintang di bawa ke mana? (10)		√			
11	Najwa : Kemudian dibawa ke mana bintang dari Grahadi, terus di bawa kemana? (11)		√			
12	Najwa : Ya itu tadi anda bertanya ke Polres Tabes spesifik anda bertanya, Apakah meminta jaminan keamanan? (12) Begitu ya pak? Kenapa pak?	√				
13	Najwa : Kenapa bertanya spesifik dan meminta jaminan itu? (13)			√		
14	karna apa? Apa sudah dengar atau sudah curiga atau bagaimana? (14)		√			
15	Najwa : Oke. Saya ingin ke pak Kapur. Pak Kapur selanjutnya apakah keluarga akan mengambil tindakan tertentu? (15)	√				
16	Najwa : Saya ingin ke bang Andri dulu. Kondisinya sekarang bagaimana? (16)				√	
17	Najwa : Jadi persisnya luka-luka abang apa saja bang? (17)		√			

Tabel 4.1.1 Bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” (Lanjutan)

18	Najwa : Saya ingin tahu ceritanya malam itu ketika anda di tangkap itu sebetulnya abang sedang melakukan apa dan tujuannya apa ada di daerah itu? (18)	√			
19	Najwa : Oke, Apa yang terjadi bang kemudian? (19)	√			
20	Najwa : Jadi, bisa diceritakan pengeroyokan itu oleh berapa orang? Kemudian apa saja yang mereka lakukan apakah dengan tangan kosong atau alat? (20) Boleh diceritakan ke kami?	√			
21	Najwa : Oleh siapa, oleh oknum yang sama atau aparat yang berlainan? (21)	√			
22	Najwa : Baik, saya ingin langsung minta penjelasan dari Kabid Humas polda Sulawesi selatan ada kombes Ibrahim Tonpo. Apa penjelasannya pak Ibrahim atas peristiwa yang menimpa abang andri ini? (22)	√			
23	Najwa : Oke sejauh ini pak Ibrahim, Apa saja temuan investigasi internal kepolisian? (23)	√			
24	karena ini peristiwa nya sudah hampir 1 bulan yang lalu. Apakah memang sudah bisa diidentifikasi siapa-siapa saja yang melakukan pemukulan dan penganiayaan ini? (24)	√			
25	Najwa : Pak Ibrahim kenapa ya harus memukul ya? Kenapa harus memukul, menendang, mengutarakan kata-kata kasar? (25)		√		
26	Apa penjelasannya polisi melakukan itu pak Ibrahim? (26)	√			
27	Najwa : Baik, saya ingin ke bang Andri lagi. Bang Andri, Apa harapan anda sekarang? (27) Anda melapor ke propam, tadi kita dengarkan pak Ibrahim mengatakan investigasi masih dilakukan, apa yang anda inginkan sekarang Andri? Singkat aja pak tolong?	√			

Tabel 4.1.1 Bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” (Lanjutan)

28	Najwa : Baik. sebelum saya ke anda, saya mau ke mas haris dulu. Mas haris tadi ada dua kasus yang rasanya tidak hanya dua itu, karena mata najwa juga menerima begitu banyak laporan tentang kasus-kasus yang serupa di Surabaya dan makasar. Apa saja temuan anda? (28)		√			
29	Najwa :Dan kesimpulannya setelah melihat berbagai temuan itu, apa sesungguhnya latar belakang peristiwa-peristiwa itu? (29)		√			
30	Najwa : Saya ingin minta tanggapan pak Puji Kompolnas, bagaimana pak? (30)				√	
31	Najwa : Bagaimana soal yang tadi? (31) Yang ada pemukulan dan sebagainya yang bahkan mas Haris bilang itu sistematis.				√	
32	Najwa : Saya ingin ke BIN ada pak Wawan Purwanto di ujung sana. Pak Wawan saya ingin minta tanggapan anda pak karena BIN sejak jauh-jauh hari sudah mengatakan memang telah menelusuri dan telah menemukan aktor telah menemukan pelaku. Apa analisa anda atas peristiwa pembakaran sejumlah halte di Jakarta pak Wawan? (32)		√			
33	Najwa : <i>By design</i> yang berkepentingan membuat rusuh siapa pak Wawan? <i>By design</i> yang anda maksud ini, siapa yang paling berkepentingan untuk membuat rusuh pada saat demonstrasi? (33)		√			

Tabel 4.1.1 Bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” (Lanjutan)

34	Najwa : Ya itu terjadi peristiwa yang terjadi di Makasar tertangkap oleh cctv pelaku pelemparan bom Molotov di pos polisi di Makasar. Pelakunya terlihat kemudian lagi-lagi berhasil diidentifikasi lewat cctv sesuatu yang kemudian masih ditelusuri oleh polda Sulawesi selatan. Saya ingin minta tanggapan pak Puji. Pak Puji bagaimana melihat berbagai aksi yang terjadi? (34) Dan tadi saya ingin meminta komentar dari yang disampaikan oleh bang Haris.				√	
35	Najwa : Mas Ganjar waktu itu anda sempat menemui langsung pengunjung rasa yang ditangkap dan diperiksa polisi pasca kericuhan, Apa yang bisa anda gambarkan ke kami mas? (35)	√				
36	Najwa: Di beberapa kasus tapi memang sempat ada kericuhan yang terjadi mas Ganjar. Apa yang kemudian bisa anda sampaikan begitu dari pengamatan anda? (36) ketika peristiwa demonstrasi yang kemudian ada kericuhan apakah memang sesimpel ada penyusup yang masuk kalau tadi istilah pak Wawan dugaan kelompok yang disebut anarko,	√				
37	ada yang memang dalang-dalang yang memang sengaja hendak membuat rusuh dan kemudian menyalahkan masa demonstran yang damai, apa yang anda temukan mas Ganjar di Jawa Tengah? (37)	√				
38	Najwa: Saya ingin ke Deputi VII BIN pak Wawan Purwanto, pak Wawan yang jelas sebelumnya kita dengar pernyataan sejumlah menteri misalnya demonstrasi ini ditunggangi kepentingan politik dibiayai asing sempat Menteri Pertahanan mengatakan itu. Nah saya ingin tahu, temuan-temuan BIN sejauh ini menguatkan sinyalemen itu atau malah justru malah menemukan sebaliknya? (38)	√				

Tabel 4.1.1 Bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” (Lanjutan)

39	Najwa: Termasuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh oknum aparat ya pak? (39)	√				
40	Najwa : Oke, di monitor diawasi Kompolnas publik. Apa yang bisa dilakukan secara singkat mas Haris kita juga ikut mengawal? (40)		√			

4.3 Analisis Data

Kalimat interogatif adalah kalimat tanya yang mengandung intonasi interogatif, yang dalam ragam tulis biasanya diberi tanda tanya (?) (Dewi, Indah, Bambang Sumadyo, 2013: 97). Adapun bentuk kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” adalah sebagai berikut:

4.3.1 Kalimat interogatif yang meminta pengakuan dalam *Talkshow* Mata Najwa

Menurut Chaer (2009:190) kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan”, kalimat tersebut dapat dibentuk dengan cara memberi intonasi tanya pada sebuah klausa (kalimat), kalimat jawaban untuk kalimat interogatif ini berupa “ya”, “tidak” atau dapat juga dalam bentuk lengkap. Adapun data yang termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” adalah sebagai berikut.

- 1) Najwa : Bisa kenal itu yang tadi, **Bintang bilang tidak pakai seragam tapi Bintang yakin itu aparat kepolisian? (8)**
 Bintang : Iya. Dari postur tubuh kelihatan mbak Nana. Dan mereka kan juga berkelompok dan akhirnya pada saat jalan, Saya jalan di suruh jalan jongkok, gulung-gulung, *rolling* sampe grahadi mereka juga ngobrol sama polisi yang berseragam.

Data 8 “**Bintang bilang tidak pakai seragam tapi Bintang yakin itu aparat kepolisian?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan menggunakan intonasi tanya. Berdasarkan dialog di atas, walaupun termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban ya/tidak, ternyata lawan bicara Najwa yaitu Bintang memberikan jawaban yang sangat detail.

- 2) Najwa : Ya itu tadi anda bertanya ke Polres Tabes spesifik anda bertanya, **apakah meminta jaminan keamanan? (12)**
 Begitu ya pak? Kenapa pak?
 Pak Kapur : Iya, betul.

Data 12 “**apakah meminta jaminan keamanan?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan menggunakan intonasi tanya. Berdasarkan percakapan di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya *apakah* dan Pak Kapur memberikan jawaban berupa “iya” kemudian ditambah dengan kata “betul”.

- 3) Najwa : Oke. Saya ingin ke pak Kapur. **Pak Kapur selanjutnya apakah keluarga akan mengambil tindakan tertentu? (15)**
 Pak Kapur : Iya. Saya sudah menyerahkan kasus ini ke Lembaga Badan Hukum, Legal Hadi Surabaya dan beberapa *lawyer* untuk saya mencari keadilan. Karena begini mbak Nana, ketika masyarakat itu menangkap maling sandal, dipukuli sama masyarakat, masyarakat yang mukuli maling itu aja bisa diperkarakan sama polisi. Tapi, ketika saya menemukan anak saya di pukul sama polisi yang tidak salah. Saya juga harus mencari keadilan itu mbak Nana.

Data 15 “**Pak Kapur selanjutnya apakah keluarga akan mengambil tindakan tertentu?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan,

karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan menggunakan intonasi tanya. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya *apakah* kemudian lawan bicara Najwa yaitu Pak Kapur tidak hanya memberikan jawaban berupa “iya”, Pak Kapur menambahkan jawaban yang lebih jelas.

- 4) Najwa : Oke sejauh ini pak Ibrahim, apa saja temuan investigasi internal kepolisian? karena ini peristiwa nya sudah hampir 1 bulan yang lalu. **Apakah memang sudah bisa diidentifikasi siapa-siapa saja yang melakukan pemukulan dan penganiayaan ini? (24)**

Pak Ibrahim : Ya, dalam mekanisme memang ada prosedur-prosedur atau tahapan-tahapa yang harus kita lalui. Misalnya melakukan penyelidikan, kemudian mengumpulkan alat-alat bukti, kemudian pemeriksaan-pemeriksaan. Ini semua sekarang sedang berjalan semua dan akan kita arahkan betul-betul kejadiannya faktanya bisa kita angkat nanti akan kita release berikutnya.

Data 24 “**Apakah memang sudah bisa diidentifikasi siapa-siapa saja yang melakukan pemukulan dan penganiayaan ini?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan menggunakan intonasi tanya. Berdasarkan dialog di atas, walaupun termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban ya/tidak, ternyata lawan bicara Najwa yaitu Pak Ibrahim menjelaskan jawabannya berupa prosedur-prosedur.

- 5) Najwa : Saya ingin ke Deputi VII BIN pak Wawan Purwanto, pak Wawan yang jelas sebelumnya kita dengar pernyataan sejumlah menteri misalnya demonstrasi ini ditanggung kepentingan politik dibiayai asing sempat Menteri Pertahanan mengatakan itu. **Nah saya ingin tahu, temuan-temuan BIN sejauh ini menguatkan**

sinyalemen itu atau malah justru malah menemukan sebaliknya? (38)

Pak Wawan : Ya, sekarang karena kita pula sudah aktif, ditangani oleh penegak hukum semua nanti kita bisa saksikan pada saat siding peradilan, disana dilaksanakan secara terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi semuanya *fair*, sehingga nanti akan tampak dan masyarakat bisa menilai dan kita ingin semuanya transparan, sehingga tidak ada salah sangka karena negeri kita ini kan menuju kepada sesuatu yang kita idamkan meskipun yang kita idamkan itu pasti awalnya menuai pro dan kontra, sehingga kalau misalnya proses hukum seperti ini ya secara seksama kita tetap hormati secara prinsip kita ingin semua menghormatinya. Aturan main itu tidak kita suka yang membuat sehingga andaikata di dalam demo itu ada pelanggaran-pelanggaran ya kita harus siap untuk menerima sanksinya karena sebetulnya demo tidak dilarang.

Data 38 **“Nah saya ingin tahu, temuan-temuan BIN sejauh ini menguatkan sinyalemen itu atau malah justru malah menemukan sebaliknya?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan menggunakan intonasi tanya. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan intonasi tanya dan lawan bicara Najwa yaitu Pak Wawan memberikan jawaban berupa “ya” kemudian menambahkan jawabannya yang jelas.

- 6) Najwa : **Termasuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh oknum aparat ya pak? (39)**

Pak Wawan : Iya, semuanya ada Propam kemudian juga ada proses pra peradilan kemudian di dalam internal kepolisian sendiri ada anhum atasan yang berhak hukum dan semuanya juga di sana disampaikan tentu setiap kali ada pelanggaran kode etik maupun juga apapun yang dilanggar di situ juga ada sanksinya jadi tidak ada yang kita bebas hukum atau bebas keadilan, tidak. Jadi, semua bertanggung jawab.

Data 39 **“Termasuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh oknum aparat ya pak?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan,

karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan menggunakan intonasi tanya. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan intonasi tanya dan Pak Wawan memberikan jawaban berupa “iya” kemudian Pak Wawan menambahkan jawaban secara lengkap.

4.3.2 **Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya dalam *Talkshow* Mata Najwa**

Menurut Chaer (2009: 191) kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan menggunakan salah satu unsur kalimat yaitu apa, siapa, mana, berapa, dan kapan. Bisa menggunakan preposisi *di*, *ke*, *dari* dan juga menggunakan kata tanya berapa dan kapan atau bila. Adapun data yang termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan bantuan kata tanya dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” adalah sebagai berikut.

- 1) Najwa : **Luka-lukanya waktu itu di mana saja? (2)**
 Bintang : Luka-lukanya ada di bagian kepala ada 5 sobekan di bagian pelipis ada 1 di bagian tangan juga ada di bagian kaki telapak kaki ada sobekan. Untuk memar-memarnya ada dipungung, tangan, di bagian pelipis juga ada.

Data 2 “**Luka-lukanya waktu itu di mana saja?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi *di*, *ke* dan *dari*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya

“mana” kemudian menambahkan preposisi “di” yaitu “di mana” untuk menanyakan lukanya Bintang.

- 2) Najwa : **Bisa diceritakan waktu ditangkap polisi Bintang waktu itu ada di mana? (3)**
 Bintang : Di PMKRI. Waktu itu yang jadi posko medis.

Data 3 “**Bisa diceritakan waktu ditangkap polisi Bintang waktu itu ada di mana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “mana” kemudian menambahkan preposisi “di” untuk menanyakan tempat keberadaan Bintang.

- 3) Najwa : **Apa yang Bintang lakukan di sana? (4)** Bintang memang petugas medis atau waktu itu di sana karna sudah luka-luka atau bagaimana?
 Bintang : Saya di sana udah luka-luka mbak Nana. Jadi, pada saat sore saya sempat menolongi beberapa demonstiran teman saya yang kena gas air mata, saya bawa ke posko medis, saya kasih air putih dan pada saat itu saya juga kena mbak Nana. Dan akhirnya saya yang di bawa ke posko medis tiba disana saya diobati. Telinga saya mendengung pada saat itu panas.

Data 4 “**Apa yang Bintang lakukan di sana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan hal-hal yang Bintang lakukan.

- 4) Najwa : **Itu bintang bisa mengenali siapa yang menendangi, memukuli itu?(7)** Bisa kenal itu yang tadi bintang bilang

tidak pakai seragam tapi bintang yakin itu aparat kepolisian?

Bintang : Iya. Dari postur tubuh kelihatan mbak Nana. Dan mereka kan juga berkelompok dan akhirnya pada saat jalan, Saya jalan di suruh jalan jongkok, gulung-gulung, *rolling* sampe grahadi mereka juga ngobrol sama polisi yang berseragam.

Data 7 “**Itu bintang bisa mengenali siapa yang menendangi, memukuli itu?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “siapa” untuk menanyakan seseorang yang memukuli Bintang.

5) Najwa : **Nah itu, jalan gulung-gulung, jongkok kemudian bintang di bawa ke mana? (10)**

Bintang : Dibawa ke arah halaman Grahadi pada saat itu. Di sepanjang perjalanan, kami dipukul pake tongkat besi, pake sepatu bot mereka, pake tembak gas air mata yang besar dua bulat itu mbak Nana. Itu dipukul ke arah pelipis saya pada saat itu, nah kalau teman-teman. Jadi kami benar-benar disiksa sepanjang perjalanan itu mbak.

Data 10 “**Nah itu, jalan gulung-gulung, jongkok kemudian bintang di bawa ke mana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “mana” kemudian menambahkan preposisi “ke” untuk menanyakan tempat tujuan Bintang di bawa.

6) Najwa : **Kemudian dibawa ke mana bintang dari Grahadi, terus di bawa ke mana? (11)**

Bintang : Di halaman Grahadi setelah itu kami didata. Barang bawaan kami dikumpulkan. Setelah itu kami di bawa ke Polda.

Data 11 “Kemudian dibawa ke mana bintang dari Grahadi, terus di bawa ke mana?” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “mana” kemudian menambahkan preposisi “ke” untuk menanyakan tempat tujuan.

7) Najwa : Kenapa bertanya spesifik dan meminta jaminan itu? karna apa? **Apa sudah dengar atau sudah curiga atau bagaimana? (14)**

Pak Kapur : Saya mengkhawatirkan ya, dan beberapa orang tua bilang bahwa anak kita itu dipukuli. Makanya saya tanya ke pihak Polres apakah betul anak saya itu aman tidak ada kekerasan. Mereka pak polisi menjawab katanya tidak ada. Dijamin tidak ada. Begitu mbak Nana. Tapi setelah saya ngcek di Polres Tabes malam itu ya, paginya saya dijanjikan untuk menemui anak saya ternyata pagi hari jumat itu kami juga dipersulit untuk bertemu. Saya bahkan mencari data nama anak saya atau datanya anak-anak yang lain apakah ada dipolres tabes atau hilang. Itu juga gak dapat data dari pihak polres tabes. Sehingga kita bingung. Akhirnya, saya setelah debat-debat saya di ijinan untuk masuk keruangan penyidikan. Ternyata, memang anak-anak sudah dikumpulkan satu ruangan yang gelap, ditelanjangi, saya tanyakan “gimana anak-anak, polisi baik-baik?” Mereka jawab “baik-baik.” terus saya tanyakan “namanya Bintang ada?” ternyata bintang tidak ada disitu mbak Nana. Akhirnya saya keluar dari ruangan itu, saya langsung meluncur ke polda. Di Polda habis sholat jumat, ternyata disana banyak juga orang-orang yang menunggu mencari kabar tentang anaknya itu. Sampai menjelang magrib, anak saya tu telfon ke saya, ke istri saya bahwa Bintang ada di penyidikan. Yasudah, saya baru tenang. Setelah itu, saya bisa masuk keruangan penyidikan ternyata saya sudah mendapatkan anak saya tu kepalanya sudah bocor itu. Lengannya juga sudah kaya begitu juga, sudah luar biasa itu. Tidak pake sandal, bajunya sudah copot itu.

Data 14 “**Apa sudah dengar atau sudah curiga atau bagaimana?**”

termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan lebih jelas kepada Pak Kapur.

- 8) Najwa : **Jadi persis nya luka-luka abang apa saja bang? (17)**
 Andri : Luka itu bagian kiri ini semua lebam, sempat ada pendarahan di dalam mata ya, tapi Alhamdulillah untuk sekarang sudah membaik, terus bagian tangan ada goresan sebelah kanan, kemudian di bagian wajah goresan juga, lebam pada bagian bahu kanan, kemudian lebam pada bagian paha kanan, dan goresan juga serta kaya orang bilang kaya darah mati kira-kira seperti itulah.

Data 17 “**Jadi persis nya luka-luka abang apa saja bang?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan luka yang dialami oleh Andri.

- 9) Najwa : **Saya ingin tahu ceritanya malam itu ketika anda di tangkap itu sebetulnya abang sedang melakukan apa dan tujuannya apa ada di daerah itu? (18)**
 Andri : Gini mbak Nana, saya sebenarnya itu dari rumah, karna rumah saya itu ke dekat lokasi aksi itu tidak terlalu jauh lah, nah saya kan kebetulan tinggalnya sendiri. Nah, saya pergi cari makan untuk makan malam saya, saya sore itukan memang lagi menyusun BKD (Beban Kerja Dosen) ya, itu tanggung jawab saya yang harus dilaporkan setiap semester. Nah, saya harus setor besok. Setelah saya cari makan malam itu, saya mau pergi ngrprint di depan salah satu kampus yang ada di Makasar. Tempat print saya emang disitu. Saya tidak punya print mbak dirumah.

Data 18 “**Saya ingin tahu ceritanya malam itu ketika anda di tangkap itu sebetulnya abang sedang melakukan apa dan tujuannya apa ada di daerah itu?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan hal yang sedang terjadi kepada Andri.

- 10) Najwa : Oke, **apa yang terjadi bang kemudian? (19)**
 Andri : Nah, akhirnya karna masih ada masa aksi, saya menunggu. Saya pikir sudah larut, saya pikir oh teman-teman masa aksi sudah pada bubar sebagian, saya menunggu. Nah, saya parkir motor. Kemudian saya berada dibahu jalan. Saya tidak pernah pindah dari posisi awal saya ketika saya berada di lokasi. Pada akhirnya ada lemparan gas air mata kira-kira sekitar 15 sampai 20 menit ketika saya ada diposisi itu. Karna ada lontaran gas air mata, maka saya menghindar ke dalam parkir salah satu mini market. Mungkin itu ada sempat saya kirim ke teman-teman Mata Najwa yang di cctv itu.

Data 19 “**apa yang terjadi bang kemudian?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan hal yang sedang terjadi ke Andri.

- 11) Najwa : Jadi, bisa diceritakan pengeroyokan itu oleh berapa orang? **Kemudian apa saja yang mereka lakukan apakah dengan tangan kosong atau alat? (20)** Boleh diceritakan ke kami?
 Andri : Setelah dari sini pemukiman ini kan, saya digiring ke jalan raya itu kurang lebih 10 menit atau 15 menit. Nah saya dipukuli secara bersama-sama yang saya hanya ingat itu

adalah oknum kepolisian yang berseragam saya sempat jatuh empat kali seingat saya waktu itu. Dan kemudian paha kanan saya lebam itu seingat saya itu dihantam pake tameng. Kemudian setelah itu saya kurang lebih 10 menit itu dihajar bersama-sama, saya sempat jatuh 4 kali kemudian saya dibawa dimobil, dimobil itu saya sempat dipukuli sebanyak 4kali.

Data 20 **“Kemudian apa saja yang mereka lakukan apakah dengan tangan kosong atau alat?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan hal yang dilakukan orang-orang kepada Andri.

- 12) Najwa : **Oleh siapa oleh oknum yang sama atau aparat yang berlainan? (21)**
 Andri : Kalau menurut saya itu oknum yang berbeda. Karna bergantian ada yang dari bawah naik keatas mobil.

Data 21 **“Oleh siapa oleh oknum yang sama atau aparat yang berlainan?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “siapa” untuk menanyakan seseorang.

- 13) Najwa : Baik, saya ingin langsung minta penjelasan dari Kabid Humas polda Sulawesi selatan ada kombes Ibrahim Tonpo. **Apa penjelasannya pak Ibrahim atas peristiwa yang menimpa abang andri ini? (22)**
 Pak Ibrahim : Iya baik mbak Nana. Pertama kita menyampaikan prihatin ya terhadap insiden yang terjadi seperti ini. Di dalam standart prosedur kita sudah jelas ini batasan-batasan terkait pengamanan unjuk rasa itukan sudah ditetapkan. Nah makanya ada insiden-insiden seperti

ini, kita juga sudah menindaklanjuti karna memang kita sudah dikawal oleh prosedur. Dengan demikian akhirnya juga prosedur ini dikawal oleh propam dan diawasi oleh propam. Dengan adanya insiden ini, kita sudah menindaklanjutinya dengan melakukan pendalaman-pendalaman terkait kejadian-kejadiannya dan sudah melakukan pemeriksaan-pemeriksaan. Tadi juga sudah ada lagi wasop dilaksanakan oleh irwasda dengan mengajak para penyidik dan penyelidik di lapangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap kemajuan proses dari penanganan kejadian insiden ini. Ini juga bagian dari atensi bapak kapolda untuk melakukan pemeriksaan secara objektif mungkin untuk bisa mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi ini.

Data 22 “**Apa penjelasannya pak Ibrahim atas peristiwa yang menimpa abang andri ini?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan penjelasan kepada Pak Ibrahim.

- 14) Najwa : Oke sejauh ini pak Ibrahim, **apa saja temuan investigasi internal kepolisian? (23)** karena ini peristiwa nya sudah hampir 1 bulan yang lalu. Apakah memang sudah bisa diidentifikasi siapa-siapa saja yang melakukan pemukulan dan penganiayaan ini?
- Pak Ibrahim : Ya, dalam mekanisme memang ada prosedur-prosedur atau tahapan-tahapa yang harus kita lalui. Misalnya melakukan penyelidikan, kemudian mengumpulkan alat-alat bukti, kemudian pemeriksaan-pemeriksaan. Ini semua sekarang sedang berjalan semua dan akan kita arahkan betul-betul kejadiannya faktanya bisa kita angkat nanti akan kita release berikutnya.

Data 23 “**apa saja temuan investigasi internal kepolisian?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu

kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan temuan kepada Pak Ibrahim.

15) Najwa : Pak Ibrahim kenapa ya harus memukul ya? Kenapa harus memukul, menendang, mengutarakan kata-kata kasar? **Apa penjelasannya polisi melakukan itu pak Ibrahim? (26)**

Pak Ibrahim : Seperti sama-sama kita pahami mbak nana, terkait masalah kekerasan saya rasa kita semua sepakat. Masalah kekerasan, tindak pidana, saya rasa pihak kepolisian secara sistematis juga pasti tidak menginginkan hal demikian. Namun biasanya memang ada insiden-insiden seperti ini, hal-hal inilah yang akan betul-betul kita tilik, supaya bisa kita lihat kebenaran-kebenaran dilapangannya. Kita memang juga belum melakukan info terkait perkembangan kasusnya, karena memang masih minim data-datanya yang kita dapatkan terkait kejadian ini.

Data 26 “**Apa penjelasannya polisi melakukan itu pak Ibrahim?**”

termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan penjelasan kepada Pak Ibrahim.

16) Najwa : Baik, saya ingin ke bang Andri lagi. **Bang Andri, apa harapan anda sekarang? (27)** Anda melapor ke propam, tadi kita dengarkan pak Ibrahim mengatakan investigasi masih dilakukan, apa yang anda inginkan sekarang Andri? Singkat aja pak tolong?

Andri : Jadi gini mbak, saya melaporkan tidak hanya epik tapi juga pidana umumnya. Saya berharap, ini ada progress karena mengingat waktu yang dari sejak kami pelaporan, bahkan sampai kemarin pun bukti visum itu belum sempat diambil oleh teman-teman pihak kepolisian. Tabek saya sebagai orang timur, pak Ibrahim tabek, saya sangat berharap kasus ini bisa berjalan secara objektif, itu saja mbak nana supaya tidak terulang lagi. Karena saya hanya berharap ini tidak terjadi di teman-teman lain, dan saya yakin ini adalah oknum. Jadi saya

mohon pak Ibrahim, oknum yang melakukan ini tolong di publish ke publik sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pihak kepolisian.

Data 27 **“Bang Andri, apa harapan anda sekarang?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan harapan Andri.

- 17) Najwa : Baik. sebelum saya ke anda, saya mau ke mas haris dulu. Mas haris tadi ada dua kasus yang rasanya tidak hanya dua itu, karena mata najwa juga menerima begitu banyak laporan tentang kasus-kasus yang serupa di Surabaya dan makasar. **Apa saja temuan anda? (28)**

Pak Haris : Temuannya banyak ya.

Data 28 **“Apa saja temuan anda?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan temuan Pak Haris.

- 18) Najwa :Dan kesimpulannya setelah melihat berbagai temuan itu, **apa sesungguhnya latar belakang peristiwa-peristiwa itu? (29)**

Pak Haris : Sebelumnya saya ada kesimpulannya, saya menduga ada cukup kuat bukti ini yang telah terjadi sebenarnya ada pelanggaran HAM yang berat. Ini bukan Cuma pelanggaran HAM, pelanggaran HAM yang berat tentang terutama dalam definisi kejahatan terhadap kemanusiaan, serangan terhadap warga sipil dan dilakukan secara sistematis atau meluas dengan sejumlah cara yang diatur di undang-undang 26 tahun 2000 tentang pengadilan HAM. Salah satunya soal penyiksaan, penangkapan sewenang-wenang dalam konteks yang sistematis.

Data 29 “**apa sesungguhnya latar belakang peristiwa-peristiwa itu?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan latar belakang kepada Pak Haris.

- 19) Najwa : Saya ingin ke BIN ada pak Wawan Purwanto di ujung sana. Pak Wawan saya ingin minta tanggapan anda pak karena BIN sejak jauh-jauh hari sudah mengatakan memang telah menelusuri dan telah menemukan aktor telah menemukan pelaku. **Apa analisa anda atas peristiwa pembakaran sejumlah halte di Jakarta pak Wawan? (32)**

Pak Wawan : Ini memang secara sistematis sudah merencanakan. Mereka lebih cenderung datang lebih sore semua sudah bergerak dan mencari celah untuk melakukan penyerangan. Saya berkali-kali sampaikan demo tuh gak masalah dipersilahkan untuk demo tapi kalau untuk merusak ini sudah pidana. Oleh karenanya, pengungkapan secara detail terus dilakukan dan tentu saja mencari bukti-bukti dan juga saksi serta juga olah TKP, disanalah nanti bisa dilakukan langkah untuk melakukan upaya-upaya hukuman sanksi dibelakukan.

Data 32 “**Apa analisa anda atas peristiwa pembakaran sejumlah halte di Jakarta pak Wawan?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan analisa kepada Pak Wawan.

20) Najwa : *By design* yang berkepentingan membuat rusuh siapa pak Wawan? *By design* yang anda maksud ini, **siapa yang paling berkepentingan untuk membuat rusuh pada saat demonstrasi? (33)**

Pak Wawan : Ini tentu satu kelompok yang menggunakan berbagai pola untuk baik secara sistematis mereka melakukan penyerangan dan mereka juga sudah tertangkaplah disana, nama-nama juga tertangkaplah disana dan tinggal pengembangannya. Kelompok anarko juga sudah di jejak awal sudah seperti itu. Kita juga melakukan langkah-langkah secara ekstra supaya ini juga ada proses pembelajaran khususnya karena banyak diantaranya juga melibatkan anak-anak yang dibawah umur.

Data 33 “**siapa yang paling berkepentingan untuk membuat rusuh pada saat demonstrasi?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “siapa” untuk menanyakan orang yang membuat rusuh kepada Pak Wawan.

21) Najwa : Mas Ganjar waktu itu anda sempat menemui langsung pengunjuk rasa yang ditangkap dan diperiksa polisi pasca kericuhan, **apa yang bisa anda gambarkan ke kami mas? (35)**

Pak Ganjar : Ya karena saya dikasih tahu oleh Kepala Dinas Pendidikan saya, bahwa pak Ganjar, ada anak-anak yang terlibat, siapa mereka. Ada anak SMA pak, SMK, SMP bahkan, gitu. SMK berarti anak-anak saya juga, iya pak, sekrang dimana mereka, ditangkap polisi pak, langsung saya telfon Kapolres tanya saya coba datang kebetulan pas pintu masuknya itu ada anak-anak yang lagi duduk disitu ternyata itulah anak-anak yang dikelompokkan anak-anak pelajar itu. Saya tanya dia “kenapa kamu ikut demo?” “saya iseng aja pak, lewat” itu hampir semua sama jawabannya saya iseng aja. Tapi ada orang tua wali murid yang mengatakan, dia dapat grup WA, maka kemudian dia tergerak untuk grup WA itu ada ajakanlah kira-kira begitu. Nah setelah itu saya tanyakan “kamu demo apa?” “demo tolak undang-undang pak” “undang-undang apa?” “apa ya undang-undangnya tadi, pokoknya itulah pak” jadi, mereka

dengan polosnya. Artinya sebenarnya *simple* saja mbak Nana, tugas saja melindungi anak-anak agar dia tidak masuk dalam kondisi yang relatif bahaya saya katakan karena kondisinya itu yang terjadi di depan kantor saya. Itu ada yang masuk pertama, saya dikasih rekamannya semua langsung di *pilox* ada huruf nya A begitu teriakannya robohkan-robohkan nah itu aja. Ada anak-anak disitukan ya mereka bisa jadi korban kan ya.

Data 35 “**apa yang bisa anda gambarkan ke kami mas?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan gambaran kepada Pak Ganjar.

- 22) Najwa : Di beberapa kasus tapi memang sempat ada kericuhan yang terjadi mas Ganjar. **Apa yang kemudian bisa anda sampaikan begitu dari pengamatan anda? (36)** ketika peristiwa demonstrasi yang kemudian ada kericuhan apakah memang sesimpel ada penyusup yang masuk kalau tadi istilah pak Wawan dugaan kelompok yang disebut anarko, ada yang memang dalang-dalang yang memang sengaja hendak membuat rusuh dan kemudian menyalahkan masa demonstran yang damai, apa yang anda temukan mas Ganjar di Jawa Tengah?

Pak Ganjar : Saya hanya bisa merasakan saja, karena kejadian pagi itu saya lagi ada acara di Purworjo kemudian saya kontak staf-staf saya, apakah para demonstran pengen ketemu saya, kalau iya, saya kembali ke Semarang karena butuh waktu agak lama, maka disampaikan oleh staf saya tidak pak pengen ketemu DRPD, semua kegiatan tolong di rekam. Maka saya punya semua rekamannya, pada saat itu sudah di temui kawan-kawan dari DPRD tapi sampai dengan sore tetap tidak mau, yang menarik kemudian saya mendapatkan informasi dari seluruh Indonesia yang artinya beberapa tempatlah polanya mirip pokoknya ada pagarnya, pagarnya roboh polanya hampir semuanya sama. Jadi, artinya hari itu pesannya mungkin seolah-olah di seragam pagarnya roboh, siapa diantara mereka kita tidak pernah bisa mengidentifikasi satu-satu, ada yang memang baju buruh, ada yang memang kemudian menggunakan jaket almamater dan saya tidak punya ilmu-ilmu intelejen. Gampang saja,

kemudian saya membaca ada pilox pertama. Terus kemudian, melemparkan lampu. Terus kemudian, memecahin batu bata atau pada saat itu sudah di skenario pasti ricuh begitu saja. Maka ricuhlah dan robohlah pagar tembok kami. Maka pada saat itu, kemudian saya mencoba komunikasi dengan kawan-kawan buruh, komunikasi dengan kawan-kawan mahasiswa, maka saya undang pagi harinya “ini loh yang anda tuntutan itu ada naskahnya yang belum beres tapi saya punya beberapa naskah, boleh gak saya *share*”. Pagi harinya saya undang rektor-rektor beberapa perguruan tinggi di Semarang saya undang APINDO, saya undang buruh, saya undang mahasiswa tapi mahasiswanya tidak datang. Tapi waktu itu saya pernah mahasiswa juga mbak, kayaknya memang ada gengsi juga sih kalau diundang gitu ya. Dan akhirnya, kita gak bisa komunikasi dengan mahasiswa, komunikasinya dengan yang hadir hari itu. Setelah itulah kemudian saya sampaikan pada teman-teman bahwa kami membuat posko dinas tenaga kerja, maka kalau ada pertanyaan, ada sesuatu silahkan datang kesana. Sementara saya *collect* informasi ada dari kawan-kawan menteri, ada dari Badan Legislatif, ada dari kawan-kawan dewan, sebenarnya apa sih yg dipertanyakan?. Karena saya juga menyampaikan bahwa saya sempat di *bully* juga. Disampaikan begini, anda sudah baca undang-undangnya gitu? Belum pak, bahkan undang-undangnya pun gak tau begitukan anak-anak pelajar ini, saya kemudian dibully sama netizen “emangnya pak Ganjar sudah baca?” loh saya juga belum baca, ini *problemnya* yang disini belum baca yang disini belum baca tapi kok temboknya apa pagarnya roboh maka saya katakan kita sama-sama belum baca kok apakah itu tidak membuat forum untuk membaca saja bersama-sama. Saya merasakan situasi pada saat itu agak mulai tegang dan saya bicara dengan kapolda, bicara dengan pangdam, bicara dengan intelejen untuk kita hitung kira-kira besok ada apa. Maka pada saat ada serial demo berikutnya sudah meminta izin kita komunikasi dengan para kawan-kawan yang mau demo termasuk kawan-kawan buruh. Akhirnya mbak, pada saat beberapa kawan buruh demo atau pemimpinya kita ajak ngobrol sudah sampaikan saja ini masih pandemi saya deg-degaan inikan masih pandemi mbak, kalau kemudian posisinya dempet-dempetan begitu itu sudah ngeri saja buat kita. Bukan soal demo, bukan soal menyampaikan aspirasinya yang potensi ribut tapi jugakan pandeminya. Pada saat itulah kemudian kita ngobrol, demo berikutnya kita sambut dengan baik-baik silahkan anda demo.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Data 36 “**Apa yang kemudian bisa anda sampaikan begitu dari pengamatan anda?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan pengamatan dari Pak Ganjar.

- 23) Najwa : Di beberapa kasus tapi memang sempat ada kericuhan yang terjadi mas Ganjar. Apa yang kemudian bisa anda sampaikan begitu dari pengamatan anda ketika peristiwa demonstrasi yang kemudian ada kericuhan apakah memang sesimpel ada penyusup yang masuk kalau tadi istilah pak Wawan dugaan kelompok yang disebut anarko, ada yang memang dalang-dalang yang memang sengaja hendak membuat rusuh dan kemudian menyalahkan masa demonstran yang damai, **apa yang anda temukan mas Ganjar di Jawa Tengah? (37)**

Pak Ganjar : Saya hanya bisa merasakan saja, karena kejadian pagi itu saya lagi ada acara di Purworjo kemudian saya kontak staf-staf saya, apakah para demonstran pengen ketemu saya, kalau iya, saya kembali ke Semarang karena butuh waktu agak lama, maka disampaikan oleh staf saya tidak pak pengen ketemu DPRD, semua kegiatan tolong di rekam. Maka saya punya semua rekamannya, pada saat itu sudah di temui kawan-kawan dari DPRD tapi sampai dengan sore tetap tidak mau, yang menarik kemudian saya mendapatkan informasi dari seluruh Indonesia yang artinya beberapa tempatlah polanya mirip pokoknya ada pagarnya, pagarnya roboh polanya hampir semuanya sama. Jadi, artinya hari itu pesannya mungkin seolah-olah di seragam pagarnya roboh, siapa diantara mereka kita tidak pernah bisa mengidentifikasi satu-satu, ada yang memang baju buruh, ada yang memang kemudian menggunakan jaket almamater dan saya tidak punya ilmu-ilmu intelejen. Gampang saja, kemudian saya membaca ada pilox pertama. Terus kemudian, melemparkan lampu. Terus kemudian, memecahin batu bata atau pada saat itu sudah di skenario pasti ricuh begitu saja. Maka ricuhlah dan robohlah pagar tembok kami. Maka pada saat itu, kemudian saya mencoba komunikasi dengan kawan-kawan buruh, komunikasi dengan kawan-kawan mahasiswa, maka saya undang pagi harinya “ini loh yang anda tuntutan itu ada naskahnya yang belum beres tapi saya punya beberapa naskah, boleh gak

saya *share*”. Pagi harinya saya undang rektor-rektor beberapa perguruan tinggi di Semarang saya undang APINDO, saya undang buruh, saya undang mahasiswa tapi mahasiswanya tidak datang. Tapi waktu itu saya pernah mahasiswa juga mbak, kayaknya memang ada gengsi juga sih kalau diundang gitu ya. Dan akhirnya, kita gak bisa komunikasi dengan mahasiswa, komunikasinya dengan yang hadir hari itu. Setelah itulah kemudian saya sampaikan pada teman-teman bahwa kami membuat posko dinas tenaga kerja, maka kalau ada pertanyaan, ada sesuatu silahkan datang kesana. Sementara saya meng*collect* informasi ada dari kawan-kawan menteri, ada dari Badan Legislatif, ada dari kawan-kawan dewan, sebenarnya apa sih yg dipertanyakan?. Karena saya juga menyampaikan bahwa saya sempat di *bully* juga. Disampaikan begini, anda sudah baca undang-undangnya gitu? Belum pak, bahkan undang-undangnya pun gak tau begitukan anak-anak pelajar ini, saya kemudian dibully sama netizen “emangnya pak Ganjar sudah baca?” loh saya juga belum baca, ini *problemnya* yang disini belum baca yang disini belum baca tapi kok temboknya apa pagarnya roboh maka saya katakan kita sama-sama belum baca kok apakah itu tidak membuat forum untuk membaca saja bersama-sama. Saya merasakan situasi pada saat itu agak mulai tegang dan saya bicara dengan kapolda, bicara dengan pangdam, bicara dengan intelejen untuk kita hitung kira-kira besok ada apa. Maka pada saat ada serial demo berikutnya sudah meminta izin kita komunikasi dengan para kawan-kawan yang mau demo termasuk kawan-kawan buruh. Akhirnya mbak, pada saat beberapa kawan buruh demo atau pemimpinnya kita ajak ngobrol sudah sampaikan saja ini masih pandemi saya deg-degaan inikan masih pandemi mbak, kalau kemudian posisinya dempet-dempetan begitu itu sudah ngeri saja buat kita. Bukan soal demo, bukan soal menyampaikan aspirasinya yang potensi ribut tapi jugakan pandeminya. Pada saat itulah kemudian kita ngobrol, demo berikutnya kita sambut dengan baik-baik silahkan anda demo.

Data 37 “apa yang anda temukan mas Ganjar di Jawa Tengah?”

termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan

dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan penemuan dari Pak Ganjar.

24) Najwa : Oke, di monitor diawasi Kopolnas publik. **Apa yang bisa dilakukan secara singkat mas Haris kita juga ikut mengawal? (40)**

Pak Haris : biasanya sih yang dibawa ke proses hukum itu justru yang dapat tekanan publik. Lembaga-lembaga pengawas itu malah nggak efektif. Jadi saya lebih berterima kasih ke narasi Mata Najwa, publik, sosial media, kasus kendari tahun lalu itu yang empat mahasiswa ditembak sampai tengkoraknya hancur segala macam saya pikir itu kemarahan publik lewat saluran informasi yang menurut saya lebih efektif, baru kemudian nanti ada lembaga-lembaga pengawas yang datang. Jadi, memang sebetulnya saya melihat penegakan hukum itu salah satu faktor penting yaitu memang pada *democratic crowd* jadi kerumunan publik yang mengkalim demokrasi ini, sebagai penutup kemungkinan begini mbak nana, *blessing in disguise* jadi begini situasi yang makin represif di Negara ini justru makin melahirkan daya tahan yang lebih bagus di masyarakat sipil. Jadi, saya sekali lagi mau *respect* saya yang luar biasa buat teman-teman anak muda mahasiswa yang memang terus bersuara jadi kalau bisa terus lah.

Data 40 “**Apa yang bisa dilakukan secara singkat mas Haris kita juga ikut mengawal?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya., karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya dan bisa menggunakan preposisi di, ke dan dari. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “apa” untuk menanyakan perencanaan kepada Pak Haris.

4.3.3 Jawaban dari kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dalam *Talkshow* Mata Najwa

Menurut Chaer (2009: 194) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dapat menggunakan kata tanya *mengapa* dan *kenapa*. Adapun data

yang termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” adalah sebagai berikut.

- 1) Najwa : **Kenapa bertanya spesifik dan meminta jaminan itu? (13)** karna apa? Apa sudah dengar atau sudah curiga atau bagaimana?

Pak Kapur : Saya mengkhawatirkan ya, dan beberapa orang tua bilang bahwa anak kita itu dipukuli. Makanya saya tanya ke pihak Polres apakah betul anak saya itu aman tidak ada kekerasan. Mereka pak polisi menjawab katanya tidak ada. Dijamin tidak ada. Begitu mbak Nana. Tapi setelah saya ngecek di Polres Tabes malam itu ya, paginya saya dijanjikan untuk menemui anak saya ternyata pagi hari jumat itu kami juga dipersulit untuk bertemu. Saya bahkan mencari data nama anak saya atau datanya anak-anak yang lain apakah ada dipolres tabes atau hilang. Itu juga gak dapat data dari pihak polres tabes. Sehingga kita bingung. Akhirnya, saya setelah debat-debat saya di ijin untuk masuk keruangan penyidikan. Ternyata, memang anak-anak sudah dikumpulkan satu ruangan yang gelap, ditelanjangi, saya tanyakan “gimana anak-anak, polisi baik-baik?” Mereka jawab “baik-baik.” terus saya tanyakan “namanya Bintang ada?” ternyata bintang tidak ada disitu mbak Nana. Akhirnya saya keluar dari ruangan itu, saya langsung meluncur ke polda. Di Polda habis sholat jumat, ternyata disana banyak juga orang-orang yang menunggu mencari kabar tentang anaknya itu. Sampai menjelang magrib, anak saya tu telfon ke saya, ke istri saya bahwa Bintang ada di penyidikan. Yasudah, saya baru tenang. Setelah itu, saya bisa masuk keruangan penyidikan ternyata saya sudah mendapatkan anak saya tu kepalanya sudah bocor itu. Lengannya juga sudah kaya begitu juga, sudah luar biasa itu. Tidak pake sandal, bajunya sudah copot itu.

Data 13 “**Kenapa bertanya spesifik dan meminta jaminan itu?**”

termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang dapat menggunakan kata tanya *mengapa* dan *kenapa*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “*kenapa*” dan Pak Kapur memberikan alasan yang dijelaskan secara lengkap.

- 2) Najwa : Pak Ibrahim kenapa ya harus memukul ya? **Kenapa harus memukul, menendang, mengutarakan kata-kata kasar? (25)** Apa penjelasannya polisi melakukan itu pak Ibrahim?

Pak Ibrahim : Seperti sama-sama kita pahami mbak nana, terkait masalah kekerasan saya rasa kita semua sepakat. Masalah kekerasan, tindak pidana, saya rasa pihak kepolisian secara sistematis juga pasti tidak menginginkan hal demikian. Namun biasanya memang ada insiden-insiden seperti ini, hal-hal inilah yang akan betul-betul kita tilik, supaya bisa kita lihat kebenaran-kebenaran dilapangannya. Kita memang juga belum melakukan info terkait perkembangan kasusnya, karena memang masih minim data-datanya yang kita dapatkan terkait kejadian ini.

Data 25 “**Kenapa harus memukul, menendang, mengutarakan kata-kata kasar?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang dapat menggunakan kata tanya *mengapa* dan *kenapa*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “kenapa” Dan kalimat tanya Najwa membutuhkan jawaban alasan yang jelas dari Pak Ibrahim mengenai *memukul, menendang dan mengutarakan kata-kata kasar*.

4.3.4 Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dalam *Talkshow* Mata Najwa

Menurut Chaer (2009: 194) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Adapun data yang termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” adalah sebagai berikut.

- 1) Najwa : Saya ingin ke Bintang dulu. **Kondisi Bintang sekarang bagaimana? (1)**
 Bintang : Alhamdulillah mbak Nana, udah sehat udah bisa beraktivitas seperti biasa.

Data 1 “**Kondisi Bintang sekarang bagaimana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “*bagaimana*” dan jawaban pendapat Bintang mengenai keadaannya.

- 2) Najwa : Apa yang Bintang lakukan di sana? **Bintang memang petugas medis atau waktu itu di sana karna sudah luka-luka atau bagaimana? (5)**
- Bintang : Saya di sana udah luka-luka mbak Nana. Jadi, pada saat sore saya sempat menolong beberapa demonstran teman saya yang kena gas air mata, saya bawa ke posko medis, saya kasih air putih dan pada saat itu saya juga kena mbak Nana. Dan akhirnya saya yang di bawa ke posko medis tiba disana saya diobati. Telinga saya mendengung pada saat itu panas.

Data 5 “**Bintang memang petugas medis atau waktu itu di sana karna sudah luka-luka atau bagaimana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “*bagaimana*” yang dijelaskan terlebih dahulu dan meminta pendapat Bintang mengenai Bintang yang terkena luka-luka.

- 3) Najwa : **Dan kemudian waktu lagi di posko medis ada aparat masuk atau bagaimana itu kronologisnya? (6)**
- Bintang : Iya. Ada aparat masuk mereka gak pake seragam mbak Nana. Jadi, pake kaos polo warna hijau saya ingat betul pada saat itu. Mereka masuk nyuruh saya keluar. Saya dan teman saya pada saat itu. Saya keluar baru sampe di depan pintu saya sama teman saya sudah dipukuli pake pipa besi, ditendangi di bagian kemaluan saya di tendangi di goblok-goblokin, di anjing-anjingin. Saya sempat membela diri

kalau saya disana itu kena gas air mata diobati tapi polisi menghiraukan pada saat itu.

Data 6 “**Dan kemudian waktu lagi di posko medis ada aparat masuk atau bagaimana itu kronologisnya?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “bagaimana” dan pendapat Bintang untuk mengetahui kronologis di posko medisnya.

- 4) Najwa : **Bagaimana jadi disuruh jalan jongkok? (9)** Gulung-gulung?
 Bintang : Iya. Jalan jongkok, gulung-gulung, *rolling* sambil dipukuli mbak Nana.

Data 9 “**Bagaimana jadi disuruh jalan jongkok?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “bagaimana” dan pendapat Bintang untuk menanyakan hukuman yang didapatnya.

- 5) Najwa : Saya ingin ke bang Andri dulu. **Kondisinya sekarang bagaimana? (16)**
 Andri : Alhamdulillah, sudah membaik. Cuma memang saat ini masih kontrol terus ya *check up*. Karena bagian kepala sampai hari ini tu masih nyeri dan mungkin ini bisa liat mbak Nana, bagian kiri mata saya belum dalam kondisi normal ya bisa dibandingkanlah.

Data 16 “**Kondisinya sekarang bagaimana?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan

kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “bagaimana” dan pendapat Andri untuk menanyakan kondisi Andri.

6) Najwa : **Saya ingin minta tanggapan pak Puji Kompolnas, bagaimana pak? (30)**

Pak Puji : Saya mungkin melihatnya untuk hal ini, secara umum itu adalah *positive thinking*. Kita berpikir secara positif bagaimana program Kapolri itu digunakan. Salah satunya ada poin tadi deteksi dini, artinya semua aparat di lapangan harus bisa mendeteksi apa yang positif apa yang negatif dan kemudian apa yang bisa menjadikan unjuk rasa kalau memang itu menjadi besar. Kemudian yang kedua berkaitan dengan bagaimana mencegah unjuk rasa itu bisa dialihkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Artinya fungsi di mars itu akan bekerja, itu kalau kita arahkan positif. Kemudian ada lagi bagaimana *cyber* melaksanakan patroli. Karna apa? Karna penyebab daripada berkumpulnya masa kemudian menjadikan emosional, itu kan adanya juga dari medsos yang mungkin “*hoax*” sehingga dengan demikian diperintahkan melalui TR itu agar dilakukan patroli *cyber*. Apabila ada segera dilakukan namanya estimasi.

Data 30 “**Saya ingin minta tanggapan pak Puji Kompolnas, bagaimana pak?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “bagaimana” dan pendapat Pak Puji mengenai permasalahan program Kapolri.

7) Najwa : **Bagaimana soal yang tadi? (31)** Yang ada sebagainya yang bahkan mas Haris bilang itu sistematis.

Pak Puji : Saya tidak sependapat kalau itu sistematis ya. Karna saya melihatnya itu ada 4 hal yang harus kita coba cermati jadi ketahuan akar permasalahannya. Pertama, undang-undang cipta kerja ini diciptakan semua sudah pada tahu. Mungkin bahwa tidak mungkin pemerintah itu menciptakan suatu undang-undang itu untuk meresahkan rakyatnya pastinya ada peningkatan untuk kesejahteraan. Itu satu kasusnya. Yang kedua, tentang keamanan. Gak mungkin juga masyarakat luas itu untuk tidak ingin aman. Yang ketiga

yang akan mbak tanyakan masalah etika dan moral. Nah bagi saya, di kompolnas itu melihat secara jernih bagaimana kesejahteraan, keamanan, etika, moral itu harus betul-betul diwujudkan secara baik. nah tadi berkaitan dengan masalah bagaimana kok ada pemukulan? Berarti ada semacam yang tidak puas disitu kemudian mengungkapkan emosinya. Emosinya itu apa? Ya tadi.

Data 31 “**Bagaimana soal yang tadi?**” termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “bagaimana” dan pendapat Pak Puji mengenai program Kapolri yang sistematis.

- 8) Najwa : Ya itu terjadi peristiwa yang terjadi di Makasar tertangkap oleh cctv pelaku pelemparan bom Molotov di pos polisi di Makasar. Pelakunya terlihat kemudian lagi-lagi berhasil di identifikasi lewat cctv sesuatu yang kemudian masih ditelusuri oleh polda Sulawesi selatan. Saya ingin minta tanggapan pak Puji. **Pak Puji bagaimana melihat berbagai aksi yang terjadi? (34)** Dan tadi saya ingin meminta komentar dari yang disampaikan oleh bang Haris.

Pak Puji : Ya, komentar bang Haris saya pikir boleh-boleh saja karena beda pendapat itu kan hal yang wajar. Tapi dari satu sisi dari awal kami melihatnya bagaimana kita melihat secara positif. Saya juga mantan polisi tau persis lah itu telegram yang di sampaikan Kapolri itu pasti adalah untuk hal yang positif, Itu yang pertama. Yang kedua, dengan adanya kerusuhan dalam rangka unjuk rasa pastinya juga bukan seperti kami membangun narasi membuat film seperti yang disampaikan oleh bang Haris, memang itu kenyataannya. Polisi bertahan SOP nya sudah ada, kemudian walaupun juga rasa itu melakukan anarkis polisi seharusnya tetap masih bertahan. Tapi dengan adanya kemudian sudah terlalu anarkis, itu tadi muncul polisi juga sebagai manusia biasa ada oknum yang terpancing seperti yang tadi ditampilkan itu. Bahkan, pimpinan sendiri dilapangan tidak juga mungkin terus membiarkan, meleraikan menahan kemudian memerintahkan untuk tidak melakukan. Kami dari kompolnas sekali lagi, bahwa tidak melihat itu secara sepihak untuk hal-hal itu kemudian membela, tidak.

Karna sesuai dengan peraturan presiden disana dibunyikan apa tugas Kompolnas wewenangnya sudah jelas.

Data 34 **“Pak Puji bagaimana melihat berbagai aksi yang terjadi?”** termasuk kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, karena memenuhi ciri-ciri kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Berdasarkan dialog di atas, kalimat interogatif yang disampaikan Najwa menggunakan kata tanya “bagaimana” dan pendapat Pak Puji mengenai aksi demonstrasi yang terjadi.

4.3.5 Kalimat interogatif yang menyanggahkan dalam *Talkshow* Mata Najwa.

Kalimat interogatif yang menyanggahkan, tidak ditemukan adanya data.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan tentang kalimat interogatif dalam *Talkshow* Mata Najwa yang meliputi : (1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan, (2) kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan bantuan kata tanya, (3) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan, (4) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, dan (5) kalimat interogatif yang menyanggahkan. Pada *Talkshow* Mata Najwa terdapat 40 data yang terdiri dari: (1) meminta pengakuan 6 data, (2) meminta jawaban unsur kalimat 24 data, (3) meminta jawaban berupa alasan 2 data, (4) meminta jawaban berupa pendapat 8 data, (5) menyanggahkan 0 data.

Berdasarkan urutan di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa kalimat interogatif yang meminta pengakuan pada *Talkshow* Mata Najwa, ditemukan sebanyak 6 data. Data tersebut diinterpretasikan bahwa Najwa Shihab

menggunakan kalimat interogatif untuk mendapatkan jawaban berupa “ya” atau “tidak” dan “ya” atau “bukan” dan juga narasumber bisa memberikan jawaban yang detail.

Bentuk kalimat interogatif diurutkan kedua yaitu kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan bantuan kata tanya sangat dominan pada *Talkshow* Mata Najwa. Ditemukan sebanyak 24 data. Data tersebut diinterpretasikan bahwa Najwa Shihab menggunakan kalimat interogatif dengan bantuan kata tanya seperti apa dan mana untuk menanyakan sesuatu.

Bentuk kalimat interogatif dengan urutan ketiga yaitu kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa ‘alasan’ dalam *Talkshow* Mata Najwa. Ditemukan sebanyak 2 data. Data tersebut diinterpretasikan bahwa Najwa Shihab menggunakan kalimat interogatif dengan kata tanya *mengapa* dan *kenapa* kemudian narasumber memberikan alasan yang jelas.

Bentuk kalimat interogatif diurutkan keempat yaitu kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat dalam *Talkshow* Mata Najwa. Ditemukan sebanyak 8 data. Data tersebut diinterpretasikan bahwa Najwa Shihab menggunakan kalimat interogatif dengan kata tanya *bagaimana* dan juga narasumber bisa memberikan jawaban berupa pendapat mengenai sesuatu.

Bentuk kalimat interogatif dengan urutan kelima yaitu kalimat interogatif yang menyanggahkan dalam *Talkshow* Mata Najwa. Data tidak ditemukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam *Talkshow* Mata Najwa “Di Balik Aksi Demonstrasi” berjumlah 40 data yang mencakup bentuk kalimat interogatif yang meminta pengakuan, meminta jawaban dengan unsur kata tanya, meminta alasan, meminta pendapat, dan menyanggahkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Kalimat interogatif yang meminta pengakuan yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dengan intonasi tanya yang dapat memberikan jawaban yang detail.
- 5.1.2 Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dengan bantuan kata tanya yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang meminta jawaban dengan salah satu kata tanya “mana” kemudian menambahkan preposisi “di” yaitu “dimana”.
- 5.1.3 Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain kalimat interogatif yang digunakan menggunakan kata tanya “kenapa” dan mendapatkan jawaban yang lengkap.
- 5.1.4 Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang ditemukan dalam *Talkshow* Mata Najwa antara lain dengan menggunakan kata tanya bagaimana dan mendapatkan jawaban berupa pendapat.

5.1.5 Kalimat interogatif yang menyanggahkan tidak ditemukan data.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penulisan penelitian ini, pada bagian akhir penulis ingin menyampaikan saran yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti masalah yang saling berkaitan agar tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis data, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mendeskripsikan data.
- 5.2.2 Peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang belum dibahas pada batasan masalah peneliti ini, dengan kata lain berikutnya supaya dapat meneliti kalimat-kalimat lain dari peneliti ini, seperti kalimat imperatif dan kalimat deklaratif.
- 5.2.3 Kepada pihak pengurus perpustakaan hendaknya menambah buku-buku tentang Sintaksis (Kalimat Interogatif) sehingga mahasiswa mendapat bahan yang memadai tentang kalimat interogatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Hans Lapoliwa, S. D. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Aprilliyanti. (2014). Analisis Kalimat Interogatif pada Novel Garuda Putih Karya Suparto Brata. *ADITYA*, 5.
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1562>
- Arikunto, S. (2013). *PROSEDUR PENELITIAN*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *LINGUISTIK UMUM*. PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Indah, Bambang Sumadyo, Z. A. (2013). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Pustaka Mandiri.
- Hafrianto, J., & Mulyadi, M. (2018). KALIMAT TANYA DALAM BAHASA MELAYU DIALEK TAMIANG. *LITERA*, 17(2).
<https://doi.org/10.21831/ltr.v17i2.20225>
- Joyo, A. (2020). Kalimat Interogatif dalam Bahasa Serawai Masyarakat Seluma. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 164.
<https://doi.org/10.29300/disastra.v2i2.3044>
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. (2010). *GARIS-GARIS BESAR TATABAHASA BAKU BAHASA INDONESIA*. PT. Refika Aditama.
- Nasution, S. (2014). *METODE RESEARCH (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Kharisma Putra Utama.
- Ramlan, M. (2005a). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. c.v karyono.
- Ramlan, M. (2005b). *ILMU BAHASA INDONESIA SINTAKSIS*. CV. Karyono.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.